

Socialization and Simulation Method of Basic Living Assistance (BLA) at SMPN 3 Soppeng City

Sapriana^{1*}, Nurhardianti², Nur Hafizah Binti Ramli³, Astry Angrainy Ramadhani⁴, Ummul Hidayah⁵

Program Studi Keperawatan, Akademi Keperawatan Putra Pertiwi Watansoppeng, Jl. Kayangan Lappacabbu No. 20, Kec. Lalabata, Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia 90851

*Correspondence: Sapriana. Address: Jl. Kayangan Lappacabbu No. 20, Kec. Lalabata, Soppeng, Sulawesi Selatan, Indonesia 90851; Email: saprianaaa@gmail.com

Received: 30 Oktober 2025 ○ Revised: 30 Desember 2025 ○ Accepted: 31 Desember 2025

ABSTRACT

Cardiac arrest is a disease that can occur anywhere and at any time. To effectively handle it, knowledge of basic life support (BHD) is required. Basic life support is the initial treatment for victims of cardiac and respiratory arrest. With proper preparedness in providing basic life support, it is hoped that response efforts can be faster and more precise, thereby minimizing the number of victims. The purpose of this activity was to increase students' knowledge and skills in basic life support. The method used was a lecture, namely the delivery of socialization material and BHD support simulation methods. The results obtained were an increase in student knowledge after the socialization and simulation, as evidenced by the percentage of post-test results that increased compared to the percentage of pre-test results that had been conducted. This activity is expected to be carried out periodically to increase the insight of students and the community.

ABSTRAK

Henti jantung merupakan penyakit yang dapat terjadi dimanapun dan kapan pun. Agar dapat menangani hal tersebut maka diperlukan wawasan tentang bantuan hidup dasar (BHD). Bantuan hidup dasar adalah penanganan awal pada korban henti jantung dan henti napas. Dengan kesiapsiagaan yang tepat dalam pemberian bantuan hidup dasar diharapkan upaya penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban. Tujuan dilakukan kegiatan ini untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang bantuan hidup dasar. Metode yang digunakan adalah ceramah yakni penyampaian materi sosialisasi dan metode simulasi BHD. Hasil yang diperoleh adalah pengetahuan siswa meningkat setelah dilakukan sosialisasi dan simulasi, dibuktikan dengan persentase hasil post-tes meningkat dibandingkan dengan persentase hasil pra-tes yang telah dilakukan. Kegiatan ini diharapkan dapat dilaksanakan secara berkala untuk menambah wawasan para siswa dan masyarakat.

Keywords: *cardiac arrest, BHD, knowledge*

Pendahuluan

Penyebab kematian utama di dunia disebabkan oleh penyakit jantung. Berdasarkan (World Health Organization, 2015), menyatakan bahwa terdapat 17,5 juta kasus di dunia yang meninggal akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Setiap tahun angka kasus terus meningkat, terdapat 31% dari 56,5 juta kematian di seluruh dunia. Lebih dari $\frac{3}{4}$ kematian akibat penyakit kardiovaskuler terjadi di negara-negara berkembang dengan pendapatan rendah hingga menengah (Kemenkes RI, 2017) (Purnomo, dkk, 2021).

Salah satu langkah pencegahan penting untuk meminimalisir resiko henti jantung adalah melakukan pencegahan, yaitu dengan memberikan pemahaman tentang faktor resiko dan memberikan edukasi akan penyelamatan dan bantuan hidup dasar (World Health Organization, 2017). Bantuan Hidup Dasar atau BHD, atau disebut juga dengan Basic Life Support (BLS) adalah tindakan penanganan yang dilakukan dengan sesegera mungkin dan bertujuan untuk menghentikan proses yang mengarah pada kematian (Sawiji & Suwaryo, 2018).

Bantuan hidup dasar adalah penanganan awal bagi korban henti jantung dan henti napas.

Bantuan hidup dasar mencakup beberapa keterampilan, termasuk mengenali kejadian henti jantung mendadak, meminta bantuan dengan segera, melakukan resusitasi jantung paru, dan bahkan di beberapa negara sudah mengenalkan penggunaan AED (Automatic External Defibrillator) (Suleman, 2023).

Pengetahuan tentang BHD akan mempengaruhi perilaku akan pemberian pertolongan pertama pada korban korban yang perlu diberikan BHD. (Dahlan, dkk, 2014). Pengetahuan dan keterampilan BHD menjadi penting karena mengajarkan teknik dasar penyelamatan korban dari berbagai kecelakaan atau musibah sehari-hari yang biasa dijumpai. Masyarakat yang tidak paham tentang pemberian pertolongan pertama akan cenderung memberikan pertolongan seadanya tanpa mempertimbangkan tindakan yang dilakukan itu tepat atau tidak (Zurimi, dkk, 2020). Dengan kesiapsiagaan yang tepat berupa pelatihan kader dalam pemberian bantuan hidup dasar, diharapkan upaya tanggap darurat dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalkan jumlah korban dan kerusakan. Sebab, di tangan mereka terletak keberhasilan pengembangan dan pembinaan peran serta masyarakat sangat penting yang bertujuan untuk menciptakan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Watung, 2021).

Pada korban dengan henti jantung kemampuan untuk bertahan menurun 7-10% setiap menit, sedangkan untuk meminta bantuan dan menunggu sampai dengan tenaga medis datang memerlukan waktu yang cukup lama. Oleh karena itu diperlukan pertolongan segera oleh orang yang berada di sekitar korban dapat memberikan pertolongan pertama dengan cepat dan tepat. Tingginya insiden henti jantung inilah yang mendasari pentingnya pengetahuan tentang penatalaksanaan awal pasien henti jantung dengan penerapan Bantuan Hidup Dasar (BHD) (Fatmawati, dkk, 2020).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam Bantuan Hidup Dasar (BHD) sangat krusial untuk mempersiapkan mereka menghadapi

situasi darurat dan berkontribusi menyelamatkan nyawa, kurangnya pemahaman dapat menyebabkan penundaan atau tindakan yang tidak tepat (Rondhianto, dkk, 2023). Sosialisasi dan simulasi merupakan upaya yang penting dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Oleh karena itu perlu dilakukan sosialisasi dan simulasi untuk menambah wawasan pengetahuan dan keterampilan siswa tentang bantuan hidup dasar (BHD) di SMPN 3 Soppeng.

Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah ceramah yakni penyampaian materi sosialisasi dan simulasi mengenai Teknik penanganan pasien BHD. Tempat pelaksanaan kegiatan bertempat di SMPN 3 Soppeng. Kegiatan dilaksanakan pada Jumat 2 Mei 2025. Pada pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat tim terdiri dari lima orang mahasiswa dan dua orang dosen. Jumlah peserta pada kegiatan ini 42 orang.

Tahapan pelaksanaan Sebagai berikut:

Tahap 1 (Persiapan): Sebelum kegiatan terlaksana terlebih dahulu dilakukan koordinasi secara internal, pengajuan izin untuk melaksanakan kegiatan di SMPN 3 Soppeng. Setelah mendapatkan izin, pihak kampus mempersiapkan materi kegiatan yang akan dilaksanakan.

Tahap 2 (Pelaksanaan): Kegiatan dilaksanakan pada Jumat 2 Mei 2025. Kegiatan diawali dengan pra-tes tentang BHD, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui pengetahuan siswa sebelum diberikan materi. Setelah itu pemberian materi dimulai dengan memperkenalkan diri dan pemateri mulai memaparkan materi tentang BHD. Pada sesi tanya jawab para peserta aktif untuk memberikan pertanyaan. Setelah sesi tanya jawab selesai, dilakukan simulasi untuk melatih dan meningkatkan kemampuan siswa dalam memberikan pertolongan pertama pada korban henti jantung. Setelah itu, dilakukan post-tes untuk melihat pemahaman siswa setelah diberikan materi tentang BHD.

Tahap 3 (Evaluasi): Keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari antusias para peserta dalam mengikuti sosialisasi dan meningkatnya

Hasil

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan siswa pra-tes dan pos-tes tentang Bantuan Hidup Dasar (n=42)

Pengetahuan	Sebelum dilakukan sosialisasi (Pretes) n (%)		Setelah dilakukan sosialisasi (Posttest) n (%)	
Baik	0	0,0	35	83,0
Cukup	4	10,0	7	17,0
Kurang	27	64,0	0	0,0
Buruk	11	26,0	0	0,0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa sebelum dilakukan sosialisasi (pretest), sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 27 orang (64,0%), diikuti kategori buruk sebanyak 11 orang (26,0%), dan kategori cukup sebanyak 4 orang (10,0%). Pada tahap ini tidak terdapat siswa dengan kategori pengetahuan baik (0%).

Setelah dilakukan sosialisasi (posttest), terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa. Mayoritas siswa berada pada kategori baik yaitu sebanyak 35 orang (83,0%), sedangkan 7 orang (17,0%) berada pada kategori cukup. Tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori kurang maupun buruk (0%).

Hasil ini menunjukkan bahwa sosialisasi Bantuan Hidup Dasar efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, yang ditandai dengan pergeseran distribusi kategori dari dominan kurang dan buruk pada pretest menjadi dominan baik pada posttest.

Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada Jumat 2 Mei 2025 di SMPN 3 Soppeng. Kegiatan yang dilaksanakan diikuti oleh 42 siswa. Kegiatan dilakukan dengan metode ceramah, tanya jawab dan simulasi langsung. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menjadi wadah bagi siswa untuk

pemahaman para peserta yang dapat dilihat dari hasil pra-test yang dilakukan.

memperluas wawasan tentang bantuan hidup dasar. Dengan kesiapsiagaan yang tepat, termasuk pelatihan dalam pemberian bantuan hidup dasar, diharapkan upaya penanggulangan dapat lebih cepat dan tepat sehingga dapat meminimalisir jumlah korban.

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa pengetahuan siswa meningkat setelah mendapatkan materi dan simulasi tentang bantuan hidup dasar. Kegiatan sosialisasi materi dengan metode ceramah terkait BHD membuat siswa memahami materi yang telah disampaikan. Sejalan dengan pendapat Juwita & Prihatini (2022) bahwa metode ceramah dapat efektif dalam mentransfer pengetahuan yang diberikan karena bisa mengkomunikasikan informasi yang kompleks dengan jelas dan terstruktur.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi dan simulasi bantuan hidup dasar (BHD) di SMPN 3 Soppeng dapat disimpulkan bahwa kegiatan tersebut telah terlaksana dengan baik dan lancar. Setelah dilakukan sosialisasi semua siswa menunjukkan persentase pengetahuan yang meningkat, dilihat dari hasil pre-tes dan post-test siswa. Kegiatan pengabdian dapat dilakukan secara rutin di lokasi di lokasi yang berbeda untuk menambah wawasan masyarakat.

Referensi

- Fatmawati, A., Mawaddah, N., Sari, I. P., & Mujiadi, M. (2020). Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar Pada Kondisi Henti Jantung Di Luar Rumah Sakit Dan Resusitasi Jantung Paru Kepada Siswa SMA. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(6), 1176-1184.
- Juwita, H., & Prihatini, S. (2022). Pengaruh Edukasi Bantuan Hidup Dasar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Bantuan Hidup Dasar pada Siswa SMKN 2 Makassar. *Jurnal Ilmiah Amanah Akademika (JIHAD)*.
- Purnomo, E., Nur, A., Pulungan, Z. S. A., & Nasir, A. (2021). Pengetahuan Dan Keterampilan Bantuan Hidup Dasar Serta Penanganan Tersedak Pada Siswa SMA. *Jurnal Berita Ilmu Keperawatan*, 14(1), 42-48.
- Rondhianto., Setioputro, B., & Yunanto, R. A. (2023). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Dengan Metode Ceramah dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa SMA. *DEDIKASI SAINTTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 231-241.
- Sawiji, S., & Suwaryo, P. A. W. (2018). Sosialisasi dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) bagi Muballigh di Kabupaten Kebumen. In *Prosiding University Research Colloquium* (pp. 592-600).
- Suleman, I. (2023). Edukasi Bantuan Hidup Dasar (BHD) Awam Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa Menolong Korban Henti Jantung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Farmasi: Pharmacare Society*, 2(2), 103-112.
- Watung, G. I. V. (2021). Edukasi Pengetahuan dan Pelatihan Bantuan Hidup Dasar Pada Siswa Remaja SMA Negeri 3 Kotamobagu. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 2(1), 21-27.
- World Health Organization. 2017. Preventing drowning: an implementation guide. Spain: World Health Organization.
- Zurimi, S., Kaluku, S., & Bumbungan, A. (2020). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan melalui Penyuluhan dan Simulasi Bantuan Hidup Dasar pada Masyarakat Awam Pesisir di Dusun Kasuari Desa Asilulu Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 264-269.